

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam mendukung penelitian ini peneliti mengkaji peneliti terdahulu sebagai pembanding dan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut peneliti terdahulu dengan metode penelitiannya:

Pertama penelitian yang telah dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di SD* (Studi Kasus terhadap Siswa kelas IV SDN Tarumanega Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel 26 siswa dan dilakukan selama empat bulan dari bulan Agustus-November 2010.

Dari penelitian ini motivasi belajar sebagai variabel independen maka dibentuk instrumen angket (skala likert) dengan jumlah 20 soal yang kemudian diuji validitas dan reliabilitas sebelum angket disebar. Sedangkan variabel dependen adalah nilai tes formatif mata pelajaran IPA yang didapat dari data dokumentasi rata-rata prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tarumanegara tergolong baik, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar

siswa. Sehingga apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar maka akan tinggi pula prestasi yang didapat (Ghullam dan Lisa, 2011: *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian yang digunakan. Apabila penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPSS sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis data mendeskripsikan dalam bentuk narasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Amin Kiswoyowati dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa (Studi Tentang Pembelajaran Berorientasi Kecakapan Hidup di SMK Negeri 1 Losarang Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultural-Budidaya Cabe Hibrida)* menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik angket adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan sampel penelitian 53 orang dari populasi 61 orang siswa kelas IX tahun ajaran 2010/2011 pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri 1 Losarang.

Penelitian ini menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar tinggi karena terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kegiatan belajar siswa, motivasi belajar terhadap kecakapan hidup siswa dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa tetapi

belum maksimal pencapaiannya (Amin Kiswoyowati, 2011: *Edisi Khusus No. 1*).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Letak lokasi penelitian terdahulu di SMK Negeri 1 Losarang, sedangkan untuk penelitian saat ini terletak di Sanggar Belajar Madina Jaalan Abu Bakar As Sidiq, Patukan Rt. 09/22 Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Silvia Manuhutu dengan judul *Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon* pada tahun 2015 ini dengan metode penelitian deskriptif mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar internal siswa pada program akselerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambon memiliki motivasi belajar internal cukup baik dan keinginan siswa untuk belajar cukup baik (Sivi Manuhutu, 2015: *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3 No. 1*).

Penelitian terdahulu lebih mendalami motivasi belajar internal siswa, sedangkan penelitian sekarang mendalami motivasi belajar baik dari internal maupun eksternal siswa.

Keempat, penelitian yang berjudul *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015* yang dilakukan oleh Rarastiti Kusuma Nugraheni menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara angket tertutup dengan jawaban yang telah disediakan sehingga responden memilih salah satu jawaban. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likers yang terdiri dari lima jawaban dan setiap item instrumen dibuat dalam bentuk checklist. Dari penelitian ini diketahui bahwa setiap pengujian hipotesis ada pengaruh dari peran orangtua, motivasi belajar dan ada pengaruh yang positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SD se-gugus Sinduharjo Sleman.

Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Apabila peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan angket, untuk penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan objek penelitian pada peneliti terdahulu terletak pada siswa kelas III di SD se-gugus Sinduharjo Sleman, pada penelitian sekarang objek pada siswa kelas IV-VI di Sanggar Belajar Madina Gamping Sleman Yogyakarta.

Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Saidah dengan judul *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul Yogyakarta* menggunakan

metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan observasi dengan guru dan siswa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah yang berkaitan dengan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor pendukung motivasi belajar siswa kelas VI SD Ngglanggeran Patuk Gunungkidul Yogyakarta adalah untuk menimba ilmu, untuk mendapatkan ilmu agama Islam yang baik, untuk mendapatkan fasilitas dan sarana prasarana dengan baik, untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang lebih baik, untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VI di SD Ngglanggeran Patuk Gunungkidul Yogyakarta melalui metode pembiasaan, kooperatif dan metode keteladanan. Hasil dari motivasi belajar kelas VI dalam pembelajaran PAI di SD Ngglanggeran Patuk Gunungkidul diantaranya dengan adanya peningkatan prestasi belajar, peningkatan praktek ibadah, tercipta suasana kelas yang harmonis.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada lokasi penelitian dan hasil penelitian nantinya. Lokasi penelitian terdahulu berada di SD Ngglanggeran Patuk Gunungkidul Yogyakarta sedangkan peneliti sekarang di Sanggar Belajar Madina Gamping Sleman Yogyakarta. Untuk hasil penelitian pada peneliti terdahulu lebih fokus pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus pada motivasi belajar dalam peningkatan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti bergerak atau dalam bahasa Inggris, *to move*. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku (Usman, 2013: 276). Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi siswa sehingga ia terdorong untuk belajar. Semangat belajar yang tinggi mampu dijadikan sebagai awal siswa untuk belajar. Motivasi merupakan suatu proses yang secara tidak langsung adalah suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa, seperti kegiatan dan usaha belajar.

Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar yang berpijak pada dua unsur motivasi yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari (Sardiman, 2004: 40). Dua unsur motivasi ini dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar karena pada dirinya sendiri ada keinginan atau dorongan untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar maka dapat diartikan bahwa seseorang tersebut memiliki kesadaran dalam belajar, betapa pentingnya belajar bagi dirinya.

Dengan motivasi belajar seseorang dapat mengikuti proses belajar yang baik dan akan berhasil dalam belajar.

Sedangkan (Uno, 2014: 23) menyatakan motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dari kata motif dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Pengertian yang telah dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa sebuah motivasi merupakan satu kesatuan dalam belajar, dan bisa kita pahami motivasi itu sangat penting dalam belajar guna membangkitkan semangat dalam belajar, agar siswa dapat mencapai tujuannya dengan lebih baik. Seharusnya dengan adanya motivasi dalam diri siswa terdapat perubahan yang meningkat, baik itu tingkah laku maupun prestasi yang didapat siswa. Apabila tidak ada perubahan tingkah laku yang lebih baik pada seorang siswa maka siswa tersebut belum ada motivasi dalam dirinya. Karena keingintahuan yang membuatnya semakin ingin menambah ilmu, dari bertambahnya ilmu maka siswa dapat mengetahui mana hal yang harus dia lakukan dan mana yang harus dia hindari, mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya dan orang disekitarnya.

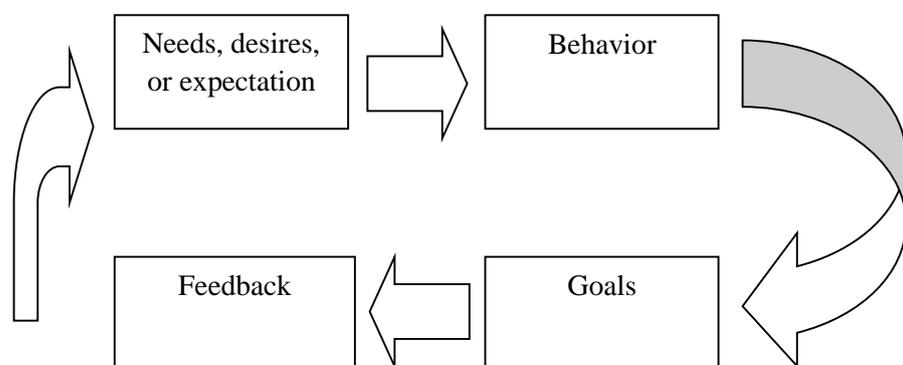
Belajar menuntut setiap siswa bahkan seseorang yang sudah lulus sekolah, seseorang yang telah bekerja memerlukan belajar. Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk memahami suatu materi yang dipelajarinya. Salah satu cara mereka dalam membangkitkan minat belajar mereka adalah dengan motivasi diri. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku, dan keinginan yang ingin dipenuhi. Untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa, mereka harus memiliki sebuah tujuan yang ingin mereka capai. Dengan adanya sebuah motivasi pada diri siswa maka akan muncul keinginan untuk melaksanakan agar tercapainya tujuan tersebut. Salah satu tujuan yang ingin siswa capai adalah prestasi belajar yang meningkat sehingga siswa akan merasa termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri individu siswa sebagai hasil aktivitas dalam belajar. Apabila ingin mencapai tujuan tersebut mengharuskan siswa untuk belajar. Maka akan muncul dengan sendirinya motivasi belajar dalam diri siswa.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Uno, 2014: 5). Dorongan tersebut bisa saja berasal dari dalam dirinya tetapi juga bisa dari luar dirinya yang mampu membangkitkan semangat belajar. Mereka akan belajar dengan sendirinya apabila mereka

merasa butuh, padahal belajar adalah suatu kebutuhan bagi seorang siswa maupun orang yang telah dinyatakan lulus sekolah pun. Karena belajar tidak ada batasannya.

Motivasi pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan (*need*) untuk siswa, karena kebutuhan yang menjadikan atau mendorong seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Suatu kebutuhan dari seseorang pasti memiliki tujuan yang penting untuk dirinya sehingga seseorang akan berusaha agar kebutuhannya tersebut dapat terpenuhi atau tercapai. Seperti halnya dengan siswa, dia memiliki tujuan untuk mendapat peringkat satu maka dia mempunyai kebutuhan belajar. Supaya tujuannya dapat terpenuhi maka dia harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar, sedangkan untuk memunculkan kesadaran belajar dalam diri siswa. Apabila seorang siswa memiliki tujuan dalam belajar maka secara otomatis akan muncul motivasi belajar.

Gambar 1.1 Proses Motivasi Dasar (Uno. 2014: 5)



Kesimpulan dari penjelasan gambar diatas adalah motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran, mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebuthan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal (Purwanto (2006: 72) dalam (Hoy dan Miskel, 1982: 137)). Ini juga menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha diri untuk bergerak kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2010: 34). Siswa yang berkeinginan untuk mengetahui suatu hal dari apa yang telah pelajarinya merupakan sebuah dorongan bagi siswa untuk terus mempelajari ilmu tersebut.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku

dalam belajar. Apabila suatu dorongan itu semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula motivasi dalam diri siswa. Maka motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita yang ingin dicapai. Sehingga motivasi sangat penting bagi seseorang dalam mendorong keinginan agar tercapai, terlebih bagi siswa motivasi belajar yang dapat membangkitkan semangat belajar sangat diperlukan. Baik motivasi itu berasal dari dalam diri maupun dari luar diri, seperti motivasi dari orangtua, tentor di bimbingan belajar, atau teman sebaya.

- b. Untuk hasil yang memuaskan dalam memberikan sebuah motivasi belajar maka diperlukan indikator-indikator penunjangnya. Klasifikasi indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2014: 23), antara lain:
- 1) Terdapat dalam diri siswa hasrat dan keinginan berhasil
 - 2) Terdapat dalam diri siswa sebuah dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 3) Terdapat dalam diri siswa harapan dan cita-cita masa depan
 - 4) Terdapat dalam diri siswa yang meningkatkan penghargaan dalam belajar
 - 5) Terdapat kegiatan belajar yang menarik

- 6) Lingkungan siswa yang kondusif untuk belajar sehingga siswa mampu belajar dengan baik.
- c. Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran (Uno, 2014: 27), berikut peran motivasi yang dapat dijadikan acuan.
- 1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar
 - 2) Peran Motivasi dalam Mmperjelas Tujuan Belajar
 - 3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar
- d. Fungsi Motivasi
- Telah kita ketahui bahwa motivasi mendorong munculnya kelakuan dan mempengaruhi berubah kelakuan, jadi fungsi motivasi (Hamalik, 2005: 161), antara lain:
- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
 - 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
 - 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.
- e. Jenis-jenis Motivasi (Hamalik, 2005: 162), antara lain:
- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, tanpa ada pengaruh dari luar.

2) Motivasi Ekstrnsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti pujian atau hadiah yang diberikan guru atau tentor bahkan bisa dari orangtua yang mengetahui anaknya mendapat nilai yang memuaskan, sehingga siswa dapat semakin termotivasi untuk belajar.

2. Hasil Belajar

Mengetahui hasil belajar merupakan salah satu fungsi dalam evaluasi, karena dengan mengadakan evaluasi dapat menentukan hasil-hasil belajar yang telah dilakukan antara guru dan siswa. Pentingnya melakukan evaluasi dalam pembelajaran menggunakan dalam penilaian siswa dan dapat mengetahui hasilnya. Evaluasi memberikan data tentang kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang dapat diberikan kepada siswa berupa daftar nilai atau raport.

Hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana

peningkatan keberhasilan tersebut kemudian diberi tanda dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 200). Dari penjelasan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa dengan guru dan siswa mengetahui hasil belajar maka dapat mengetahui gambaran tentang ketercapaian tujuan belajar dan pelaksanaan belajar secara keseluruhan. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak proses belajar, dengan demikian siswa membuktikan keberhasilan belajarnya.

3. Bimbingan Belajar

Inti dari kegiatan pembelajaran adalah belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur pelatihan (Sukardi, 1983: 17). Belajar merupakan sebagai suatu perubahan tingkah laku seseorang karena hasil dari pengalaman yang diperolehnya. Dari pengertian belajar diatas maka dapat dijelaskan bahwa belajar memiliki tujuan, untuk apa seseorang harus belajar. Berikut tiga tujuan belajar (Sardiman, 2004: 26-28), yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) pembentukan siswa. Sebagai guru atau pengajar sebaiknya memberikan pengertian kepada siswa tujuan dan maksud dari mereka belajar agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal dan proses belajarpun menjadi kondusif. Berikut maksud pentingnya belajar yang telah dikemukakan (Sardiman, 2004: 3), antara lain:

- a. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui.
- b. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan.
- c. Mampu mengombinasikan dua pengetahuan atau lebih ke dalam suatu pengertian baru.
- d. Dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Bimbingan belajar adalah membantu siswa-siswa yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya (Sukardi, 1983: 80). Terlebih lagi apabila dengan mengikuti bimbingan belajar siswa diharapkan mampu mencapai tujuan belajarnya. Karena memiliki peran memfasilitasi siswa dalam hal belajar , itulah peran sebuah bimbingan belajar. Dimana peran ini dimanfaatkan oleh siswa untuk dapat membantu masalah belajarnya. Bahkan hasil belajar siswa dapat meningkat, atau setidaknya dapat menjaga prestasi yang diperoleh sebelumnya.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal (Sukardi, 1983: 79). Maka demikian mengikuti sebuah bimbingan belajar siswa akan merasa terbantu dengan permasalahan-

permasalahan belajar yang kemungkinan tidak dapat diselesaikan di sekolah, atau siswa yang kurang aktif saat berada di sekolah sehingga tidak memiliki keberanian bertanya kepada guru sekolah. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah dia telah memiliki keinginan atau dorongan belajar dan untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses dia belajar dan situasi belajar yang dihadapainya.

Untuk lebih jelasnya tujuan pelayanan bimbingan belajar sebagai berikut (Sukardi, 1983: 79-80):

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi, fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.

- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.

Mengajar di sekolah atau ditempat bimbingan belajar memerlukan teknik-teknik agar siswa dapat belajar secara nyaman dan paham apa yang telah disampaikan oleh guru atau tentor. Teknik bimbingan belajar dibagi menjadi dua macam pendekatan (Sukardi, 1983: 157), antara lain:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya di dalam suatu kehidupan kelompok yang sesuai. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dapat membantu pemecahan masalah belajar siswa, yaitu:

- 1) Pelajaran bimbingan
- 2) Karyawisata
- 3) Diskusi Kelompok
- 4) Home Room
- 5) Sosiodrama
- 6) Ceramah dari Narasumber

b. Bimbingan Individual

Teknik bimbingan ini dapat dikatakan lebih privasi jika dibandingkan dengan belajar kelompok. Apabila satu tentor dalam kelompok mengajar 5-7 siswa, maka pada bimbingan individu ini dimana satu tentor hanya mengajar satu siswa. Sehingga dengan demikian tentor dapat memahami siswanya dengan mudah. Bimbingan individu biasa disebut dengan les privat, tentor dalam menyampaikan materi tidak mengeluarkan tenaga banyak karena apabila hanya mengajar satu siswa suara cukup didengar oleh siswa sendiri tanpa terdengar siswa-siswa yang lain.